

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KINERJA KEUANGAN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi *Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)**

Hanif Wijanarko<sup>1</sup>, Eka Kusuma Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [hanifwijanarko5@gmail.com](mailto:hanifwijanarko5@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diambil dari sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan total observasi sebanyak 45 data. Peneliti menggunakan teknik regresi data panel untuk menguji data penelitian dengan menggunakan *eviews 9* sebagai alat statistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility*; Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Kebijakan Hutang

**Abstract**

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of managerial ownership, financial performance, and debt policy on corporate social responsibility (CSR) disclosure. This type of research was quantitative research using secondary data in the form of company annual reports taken from the consumer non-cyclicals sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2021. The sampling method uses purposive sampling. The samples in this study were 9 companies with a total of 45 observations. Researchers used panel data regression techniques to examine research data using *eviews 9* as a statistical tool. The results of data analysis show that managerial ownership, financial performance, and debt policy simultaneously affect CSR disclosure. Partially, the results of the study show that managerial ownership and financial performance have no significant effect on CSR disclosure, while debt policy has a significant effect on CSR disclosure.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Financial Performance, Debt Policy*

## PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan ialah tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dan keputusan dari aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis dan konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat luas, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, serta terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik produk barang maupun jasa (Syairozi, 2019). CSR sendiri juga telah dijelaskan dalam UU. No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. (Undang-Undang (UU) Tentang Perseroan Terbatas, 2007).

Meskipun perusahaan telah membayar pajak kepada negara tidak berarti telah menghilangkan tanggungjawabnya terhadap kesejahteraan publik. Di negara yang kurang memperhatikan kebijakan sosial (*social policy*) atau kebijakan kesejahteraan (*welfare policy*) yang menjamin warganya dengan berbagai pelayanan dan skema jaminan sosial yang merata, manfaat pajak seringkali tidak sampai kepada masyarakat, terutama kelompok miskin dan rentan yang tidak memiliki posisi tawar yang kuat (Tanudjaja, 2006).

Dibalik manisnya cita rasa es krim AICE yang memiliki berbagai macam varian rasa, terdapat berbagai persoalan lainnya yang juga dimiliki oleh PT. Alpen Food Industry selaku produsen es krim AICE. Manisnya cita rasa es krim ini berbanding terbalik dengan pahitnya eksploitasi yang dialami oleh para buruh yang bekerja di PT. Alpen Food Industry. Kasus eksploitasi yang menimpa para buruh yang bekerja di PT. Alpen Food Industry mulai berlangsung sejak tahun 2017 hingga menimbulkan persoalan besar kembali pada tahun 2019 silam. Kasus ini menjadi perbincangan khalayak ramai dan bermula ketika muncul kasus eksploitasi yang dialami oleh para ibu hamil yang bekerja sebagai buruh di pabrik AICE, atas insiden eksploitasi ini selanjutnya menyebabkan 13 ibu hamil mengalami keguguran. Tidak hanya itu, kasus eksploitasi ini juga berimbas pada meninggalnya lima bayi yang baru lahir, permasalahan lainnya yang juga dialami oleh para buruh yang bekerja di pabrik AICE seperti penurunan upah, sulitnya mekanisme pengambilan cuti, sistem buruh kontrak yang kontroversial juga kerap menjadi persoalan yang dialami oleh para buruh yang bekerja disana (Fajar, 2022).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Legitimacy Theory*

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang fokus pada interaksi perusahaan dengan para stakeholder. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari para stakeholder agar mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan, baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar di tempat perusahaan beroperasi. (Gunawan, 2017).

### *Stakeholders Theory*

Teori pemangku kepentingan berasumsi bahwa keberadaan suatu perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga kegiatan perusahaan juga mempertimbangkan pengakuan dari para pemangku kepentingan. Semakin kuat pemangku kepentingan, semakin banyak kebutuhan bisnis untuk beradaptasi dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dilihat sebagai dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Zain, 2021).

### **Corporate Social Responsibility**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR ialah suatu kebijakan atau tindakan yang dapat mengidentifikasi perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap masalah sosial. terkadang CSR didefinisikan sebagai suatu “kontrak sosial” antara bisnis dan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi keduanya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial ialah suatu perangkat kebijakan, program, dan inisiatif lainnya yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi sosial dan lingkungan namun tidak mengabaikan tujuan utama entitas itu sendiri (Anggraeni & Djakman, 2018).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menunjukkan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan. (Yuniningsih, 2017).

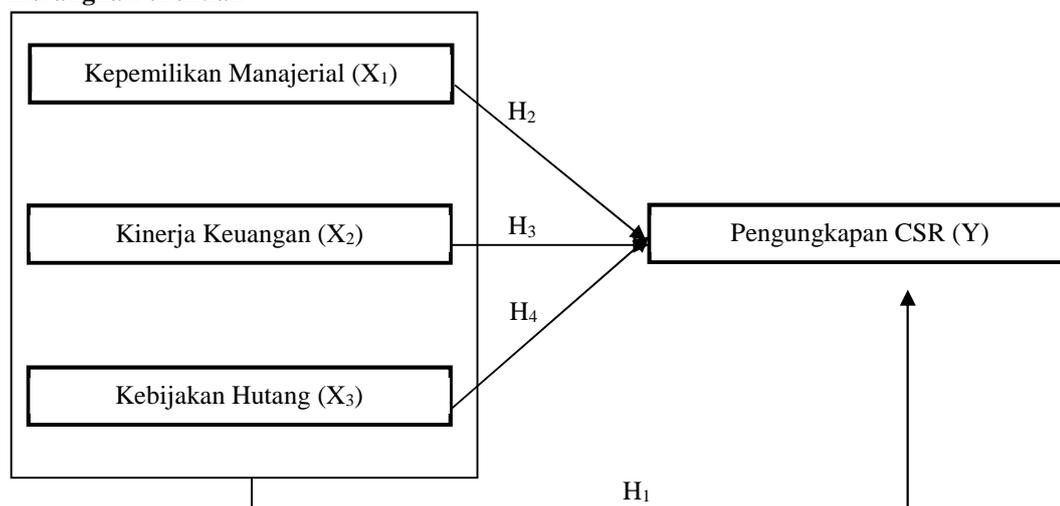
### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Utami & Darma, 2022).

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang berasal dari hutang. (Ramadhani & Barus, 2018).

### **Kerangka Penelitian**



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis**

## HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Hutang Secara Bersama-Sama Terhadap Pengungkapan CSR

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu media untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan. Pengungkapan ini dapat memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata namun tetap memperhatikan lingkungan. Selain itu, pengungkapan ini dapat memberikan sinyal mengenai keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang kepada pemangku kepentingan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang terhadap pengungkapan CSR secara simultan.

### 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Salah satu faktor pemicu yang memengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah seseorang yang menduduki jabatan sebagai manajer (Mangasih, 2021) dan mempunyai persentase saham dalam perusahaan atau menjadi pemegang saham perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan manajer di perusahaan tersebut sekaligus menjadi pemegang saham. Bila disambungkan dengan teori hal ini dapat menimbulkan kendala karena para manajerial biasanya tidak ingin mengalami kerugian dengan hal yang tidak pasti dan yang dapat mengurangi keuntungan (Elizabeth & Pangaribuan, 2021).

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR secara parsial.

### 3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan CSR

(Yanti & Budiasih, 2016) dalam (Febriyanti & Utomo, 2022) menyebutkan profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba hasil penjualan, total aktiva, atau modal masing-masing. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung dalam mengedepankan aspek terhadap perbaikan kinerja ekonomi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memfokuskan terhadap pengungkapan informasi secara luas dan menyeluruh. Profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap Pengungkapan CSR. Apabila tingkat profitabilitas naik maka wajib melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengungkapan CSR.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR secara parsial.

### 4. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Pengungkapan CSR

*Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah. Hal ini dilakukan karena dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan pemangku kepentingan seperti kreditur dan investor melihat hal tersebut sebagai jaminan akan keberlangsungan perusahaan (Ramadhani & Maresti, 2021).

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kebijakan hutang terhadap pengungkapan CSR secara parsial.

## Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan dalam industri sektor konsumsi *non-cyclical* yang memenuhi klasifikasi dari BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report* dan laporan keuangan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan

CSR (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ), Kinerja Keuangan ( $X_2$ ), dan Kebijakan Hutang ( $X_3$ ).

1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependennya. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Penghitungan CSDI dilakukan dengan memberikan setiap item CSR dalam instrumen penelitian nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

2. Variabel Independen (X)

a. Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau dewan direksi ataupun komisaris terhadap total saham yang beredar (Singal & Putra, 2019), dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kinerja Keuangan ( $X_2$ )

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dalam menilai kinerja keuangan perusahaan hanya dibatasi pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets Ratio* (ROA). ROA merupakan rasio yang diperoleh dari keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan dan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan (Zulhanifah & Sunrowiyati, 2022), dengan rumusan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. Kebijakan Hutang ( $X_3$ )

*Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), dengan rumusan sebagai berikut (Indrayenti & Jenny, 2018):

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor konsumsi *non-cyclical* yang bergerak dalam industri pengolahan makanan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 9 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan sektor konsumsi *non-cyclical* yang *listing* di BEI selama tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor konsumsi *non-cyclical* yang bergerak dalam industri pengolahan makanan.
3. Berturut-turut menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2021.
4. Memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk

memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews

**Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perusahaan sektor konsumsi <i>non-cyclical</i> yang listing di BEI tahun 2017-2021	122
2.	Perusahaan sektor konsumsi <i>non-cyclical</i> yang bergerak dalam industri pengolahan makanan.	-103
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan tahun 2017-2021 berturut-turut	-10
4.	Jumlah perusahaan sampel	9
5.	Tahun pengamatan (2017 - 2021)	5
6.	Jumlah perusahaan sampel selama tahun pengamatan	45

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hanya terdapat 9 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Statistik Deskripsi**

	CSR	KM	ROA	DER
Mean	0.183150	3.433377	7.530404	139.6253
Median	0.175824	0.010471	5.061939	92.30338
Maximum	0.351648	25.25225	86.35625	1355.113
Minimum	0.043956	0.000000	-11.45192	-152.6351
Std. Dev.	0.081429	7.922480	15.82594	212.3782
Skewness	0.190969	2.335437	3.546900	4.391027
Kurtosis	2.016965	6.684825	17.25199	25.34569
Observations	45	45	45	45

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 45 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,433377 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 7,922480. Nilai minimum untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,000000 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,25225.
2. Variabel kinerja keuangan dengan proksi ROA ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,530404 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 15,82594. Nilai minimum untuk variabel kinerja keuangan dengan proksi ROA sebesar -11,45192 sedangkan nilai maksimum sebesar 86,35625.
3. Variabel kebijakan hutang dengan proksi DER memiliki nilai rata-rata sebesar 139.6253 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 212,3782. Nilai minimum untuk variabel

kebijakan hutang dengan proksi DER sebesar -152,6351 sedangkan nilai maksimum sebesar 1355,113.

### Model Regresi Data Panel

#### 1. Common Effect Model (CEM)

Analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana, yaitu *common effect model*. Untuk menduga parameternya menggunakan pendekatan Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.

**Tabel 3. Common Effect Model (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163263	0.016818	9.707887	0.0000
KM	0.000300	0.001530	0.195988	0.8456
ROA	0.000336	0.000775	0.433909	0.6666
DER	0.000117	5.78E-05	2.022931	0.0496

#### 2. Fixed Effect Model (FEM)

Pada pendekatan ini diasumsikan *intersep* dibedakan antar individu, sedangkan *slope* diasumsikan sama. Untuk melakukan estimasi persamaan regresi ini dapat dilakukan dengan pendekatan OLS.

**Tabel 4. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.429960	0.109001	3.944551	0.0004
KM	-0.079637	0.031721	-2.510538	0.0171
ROA	-0.000282	0.000242	-1.165164	0.2523
DER	0.000206	2.09E-05	9.856100	0.0000

#### 3. Random Effect Model (REM)

Pendekatan dengan model ini mengestimasi variabel pengganggu yang mungkin saling berhubungan antara individu dan waktu. Pada model ini juga perbedaan intersep diakomodasi oleh masing-masing *error terms data*. Adapun keuntungan menggunakan model REM dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160238	0.034618	4.628789	0.0000
KM	-0.001024	0.004002	-0.255801	0.7994
ROA	-0.000249	0.000241	-1.033556	0.3074
DER	0.000203	2.08E-05	9.753688	0.0000

### Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

- a. Jika nilai *probability cross section*  $F > 0,05$ ; maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect model*.
- b. Jika nilai *probability cross section*  $F < 0,05$ ; maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect model*.

**Tabel 6. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	65.998575	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.493686	8	0.0000

Hasil hasil tabel Uji *Chow* diatas menunjukkan *probability dari cross-section F* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan pada model ini menggunakan *fixed effect model*. Karena pada Uji *Chow* yang dipilih menggunakan model *fixed effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan Uji Hausman untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang digunakan.

## 2. Uji Hausman

- a. Jika nilai *probability cross-section random*  $< 0,05$ , maka model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (*fixed effect*).
- b. Jika nilai *probability cross-section random*  $> 0,05$ , maka model yang dipilih adalah pendekatan efek acak (*random effect*).

**Tabel 7. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.191626	3	0.0660

Pada hasil tabel Uji *Hausman* diatas menunjukkan nilai *probabilty cross-section random* sebesar 0,0660 yaitu lebih besar dari 0,05; artinya pada hasil Uji Hausman memilih menggunakan *random effect model*. Karena model yang terpilih adalah *random effect model*, maka pemilihan model regresi data panel perlu dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier.

- a. Jika nilai *Probability Breush-Pagan*  $< 0,05$ , maka model yang dipilih adalah pendekatan *random effect model*.
- b. Jika nilai *Probability Breush-Pagan*  $> 0,05$ , maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect model*.

**Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

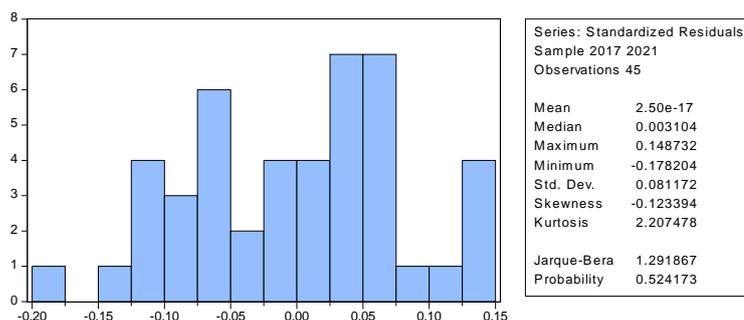
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.79378 (0.0000)	1.519298 (0.2177)	68.31308 (0.0000)

Pada hasil tabel Uji *Langrange Multiplier* diatas menunjukkan nilai *Probability Breush-Pagan* sebesar 0,0000 yaitu lebih kecil dari 0,05; artinya model regresi data panel yang paling sesuai adalah dengan menggunakan *random effect model*.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

- a. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas 0,524173 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch, yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya. Terjadinya multikolinearitas dapat menyebabkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya sangat besar. Korelasi antar dua variabel bebas cukup tinggi (biasanya > 0,8)

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

	KM	ROA	DER
KM	1.000000	-0.003522	0.027567
ROA	-0.003522	1.000000	-0.157819
DER	0.027567	-0.157819	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, nilai *correlation* antara variabel Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Hutang semuanya lebih kecil dari 0,8; yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut residual* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-GoDFrey

F-statistic	1.339213	Prob. F(3,41)	0.2749
Obs* R-squared	4.016066	Prob. Chi-Square(3)	0.2597
Scaled explained SS	1.805434	Prob. Chi-Square(3)	0.6138

## 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW)

**Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.678915	Mean dependent var	0.018772
Adjusted R-squared	0.655421	S.D. dependent var	0.038859
S.E. of regression	0.022811	Sum squared resid	0.021334
F-statistic	28.89739	Durbin-Watson stat	1.682462
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Regresi Data Panel

Dengan pengolahan data menggunakan regresi berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, melalui pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial, Kinerja keuangan, dan Kebijakan Hutang terhadap pengungkapan CSR. Berikut adalah hasil regresi data panel dengan menggunakan *random effect model*:

1. Nilai konstanta sebesar 0,160238 menunjukkan apabila KM (kepemilikan manajerial), ROA, dan DER sama dengan 0 (nol), maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,160238 satuan.
2. Nilai Koefisien regresi KM sebesar -0,001024 menunjukkan apabila KM meningkat sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan turun sebesar 0,001024 satuan.
3. Nilai Koefisien regresi ROA sebesar -0,000249 menunjukkan apabila ROA meningkat sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan turun sebesar 0,000249 satuan.
4. Nilai Koefisien regresi DER sebesar 0,000203 menunjukkan apabila DER meningkat sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,000203 satuan.

### Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil uji F dimana dapat dilihat pada nilai Prob (F statistic)  $0,00000 < 0,05$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan model regresi yang digunakan layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

### Uji T

1. Pengujian secara parsial pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan CSR  
Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,7994.
2. Pengujian secara parsial pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pengungkapan CSR  
Hasil pengujian variabel Kinerja Keuangan menunjukan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,3074.
3. Pengujian secara parsial pengaruh Kebijakan Hutang terhadap pengungkapan CSR  
Hasil pengujian variabel Kebijakan Hutang seperti terlihat pada tabel diatas menunjukan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Hutang Secara Simultan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan Kepemilikan manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Prob (F statistic) 0,00000; yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%, dan nilai Adjusted R square sebesar 0,655421 atau 65,54%. Hal ini memiliki arti variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Hutang dapat menjelaskan variasi-variabel pengungkapan CSR sebanyak 65,54% sedangkan sisanya sebesar 34,46% pengungkapan CSR dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima.

Hal ini menjelaskan pentingnya sebuah perusahaan mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari para stakeholder agar mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan, baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar di tempat perusahaan beroperasi. Legitimasi dari masyarakat dapat diperoleh jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil analisis data serta uji hipotesis yang telah dilakukan, terlihat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Angka koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar  $-0,001024$  dan nilai probabilitas  $0,7994$ ; yang menjelaskan hubungan yang terjalin tersebut bersifat negatif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elizabeth & Pangaribuan (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada periode 2018-2019. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Erawati & Sari (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Semakin banyak kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Secara Parsial Terhadap Pengungkapan CSR**

Hasil analisis data serta uji hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dengan proksi ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Angka koefisien regresi ROA sebesar  $-0,000249$  dan nilai probabilitas  $0,3074$ ; yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Eryafdi & Irianti (2021) yang menyatakan bahwa tingkat laba yang tinggi membuat manajemen bebas untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemegang saham, sehingga perusahaan yakin bahwa dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan mendapatkan investor lebih banyak. Selain itu, perusahaan dengan laba yang lebih tinggi juga cenderung akan lebih rinci dalam mengungkapkan informasi-informasi yang dimiliki termasuk tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk memangkas biaya politik dan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan kepada publik.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dkk (2019) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung kurang memperhatikan pengungkapan CSR, karena manajemen menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Pada saat tingkat laba rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca informasi yang baik tentang kinerja perusahaan yang berupa aktivitas sosial.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang Secara Parsial Terhadap Pengungkapan CSR**

Sesuai dengan hasil analisis data dan uji hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang dengan proksi DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Angka koefisien regresi DER sebesar  $0,000203$  dan nilai probabilitas  $0,0000$ ; yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba & Candradewi (2019) yang menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang, semakin efektif penggunaan modal kerja, dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan, namun bertolak belakang dengan penelitian Yovana & Kadir (2020) yang menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang artinya semakin besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil pengungkapan CSR yang dilaporkan. perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan berusaha untuk tidak melaporkan CSR, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menghemat biaya, karena dibutuhkan biaya yang besar untuk melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

1. Secara simultan, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial di perusahaan tidak signifikan mendorong manajemen di perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari para stakeholder.
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung tidak

memperhatikan pengungkapan CSR. Ketika memperoleh tingkat laba yang tinggi, perusahaan menginginkan informasi keuangannya mendapatkan perhatian lebih sehingga kegiatan sosial perusahaan dalam laporan tahunan tidak menjadi prioritas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap stakeholder.

4. Kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memperoleh modalnya melalui hutang cenderung menjaga citra perusahaan dengan baik agar mendapatkan kepercayaan dari kreditur, yang dilakukan melalui pengungkapan CSR.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor konsumsi yang bergerak pada industri pengolahan makanan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021, yang tentu hasil penelitiannya tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang telah melakukan pengungkapan CSR.

#### **Saran**

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada perusahaan dengan sektor yang berbeda untuk dijadikan sebagai pembanding.
2. Bagi perusahaan agar lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosialnya kepada stakeholder. Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan diharapkan dapat beroperasi secara berkelanjutan karena dinilai telah mendapatkan legitimasi/pengakuan dari para *stakeholder*. Dengan melakukan aktivitas sosial perusahaan diharapkan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitarnya yang dapat mendukung keberlanjutan dari perusahaan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Avicha Febriyanti, & Sigit Prihanto Utomo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019 . *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 137–147.
- Bing Bedjo Tanudjaja. (2006). PERKEMBANGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI INDONESIA . *NIRMANA*, 8(2), 92–98.
- Devi Elizabeth, & Hisar Pangaribuan. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(11), 1457–1464.
- Dian Yuni Anggraeni, & D. Djakman. (2018). PENGUJIAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN CSR DI INDONESIA. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 22–41.
- Dina Gledis Yovana, & Abdul Kadir. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) . *JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 21(1), 15–24.
- Elen Puspitasari, Bambang Sudiyatno, Toto Suharmanto, & Dyah Setyawati. (2019b). KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers 2019 Isu-Isu Riset Bisnis Dan Ekonomi Di Era Disrupsi: Strategi Publikasi Di Jurnal Bereputasi* .
- Fajar. (2022, December 17). *Pahitnya Eksploitasi Buruh Pabrik AICE di Balik Manisnya Cita Rasa Es Krim AICE*. Kompasiana.Com.
- Ilham Ramadhan Ersyafdi, & Putri Widya Dwi Irianti. (2021). PENGARUH FAKTOR KEUANGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(2), 57–72.

- Juniati Gunawan. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425–436.
- Muhamad Imam Syairozi. (2019). *PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERBANKAN* (Muhamad Imam Syairozi, Ed.; Vol. 1). Tidar Media.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Rahmatullaili Ramadhani, & Dwila Maresti. (2021a). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Dwila Maresti*, 5(1), 78–83.
- Ratna Ningrum Wulandani Zain. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Jurnal Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102–107.
- Sindy Alifia Utami, & Sapta Setia Darma. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), KINERJAKEUANGAN, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAPAGRESIVITASPajak(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar diBursaEfek Indonesia Tahun 2017-2021). *REALIBLE ACCOUNTING JOURNAL*, 2(1), 67–89.
- Suci Ramadhani, & Andreani Caroline Barus. (2018). KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR UTAMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016 . *JWEM STIE MIKROSKIL*, 8(2), 127–138.
- Teguh Erawati, & Lia Indah Sari. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59.
- Yuniningsih. (2017). SEBERAPA BESAR KEPEMILIKAN SAHAM BERPERAN DALAM PENENTUAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN TINJAUANAGENCYTHEORY. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 112–121.